

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *FLIPCHART* PEMASANGAN KERAH KEMEJA UNTUK SISWAKELAS XII DI MAN 1 SLEMAN

DEVELOPMENT OF STUDENTS 'FLIPCHART' LEARNING MEDIA CLASS TWELVE IN MAN 1 SLEMAN

Oleh: Yusuf Bagus Imawan, Dr. Emy Budiastuti, M.Pd., Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, yusuf.bagus@student.uny.ac.id, emybudiastuti@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menghasilkan media pembelajaran *flipchart* berisi materi pembelajaran pemasangan kerah pada pembuatan kemeja pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana untuk siswa kelas XII di MAN 1 Sleman; (2) Mengetahui kelayakan media pembelajaran *flipchart* pemasangankerah kemeja pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana untuk siswa kelas XII di MAN 1 Sleman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model pengembangan 4D oleh Thiagarajan yang meliputi 4 tahapan, yaitu *Define, Design, Development, Disseminate*. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan angket. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Tata Busana, 5 siswa pada uji coba skala kecil dan 32 siswa pada uji coba skala besar. Validitas instrumen dibuktikan melalui validitas isi dengan menerima pendapat para ahli (*judgement expert*) didapatkan hasil layak dan reliabilitas inter-rater dandidapatkan hasil sepakat. Analisis data menggunakan analisis statistic deskriptif.

Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah : (1) berupa produk media pembelajaran *flipchart* pemasangan kerah kemeja untuk kelas XII Tata Busana MAN 1 Sleman; (2) hasil kelayakan media pembelajaran sebagai berikut: (a) penilaian ahli materi menyatakan layak (100%) dan ahli media menyatakan sangat (100%) (b) pada uji coba skala kecil dinyatakan sangat layak (58.53%) (c) pada uji coba skala besar dinyatakan layak (62.54%). Media pembelajaran *flipchart* yang layak menunjukkan bahwa media tersebut dapat diterapkan didalam proses pembelajaran pada materi teknik memasanga kerah dan membantu siswa untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang diharapkan.

Kata kunci : media pembelajaran, *flipchart*, pemasangan kerah kemeja

Abstract

This study aims to: (1) produce flipchart learning media containing learning materials for attaching collars to making shirts for the subject of Dressing Skills for class XII students at MAN 1 Sleman; (2) Knowing the appropriateness of the flipchart learning media for wearing a shirt collar in the subject of Dressmaking Skills for class XII students in MAN 1 Sleman.

This type of research is development research (Research and Development) using the 4D development model by Thiagarajan which includes 4 stages, namely Define, Design, Development, Disseminate. Data collection methods used in this study were observation, interviews, and questionnaires. The subjects of this study were students of class XII Fashion Design, 5 students in small-scale trials and 32 students in large-scale trials. The validity of the instrument is proven by the validity of the content by accepting the opinion of the experts (expert judgment), the results are feasible and the inter-rater reliability is obtained and the results are agreed. Data analysis used descriptive statistical analysis.

The results of this research and development are: (1) in the form of a flipchart learning media product for wearing a shirt collar for class XII of Fashion Design in MAN 1 Sleman; (2) the results of the feasibility of learning media are as follows: (a) the material expert's assessment states that it is feasible (100%) and the media expert states that it is very (100%) (b) in small-scale trials it was declared very feasible (58.53%) (c) in large-scale trials it was declared feasible (62.54%). The appropriate flipchart learning media shows that the media can be applied in the learning process in the collar-fitting technique material and helps students to achieve the expected learning competencies.

Keywords: learning media, flipchart, shirt collar fitting

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan ke penerima pesan melalui saluran atau media tertentu. Pesan yang dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang terdapat dalam kurikulum. Sumber pesan berasal dari guru, siswa, orang lain ataupun media lainnya. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah guru dan siswa (Sadiman dkk, 2014).

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Madrasah Aliyah (MA) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan sekolah menengah atas yang berada pada naungan Kementerian Agama (Kemendikbud) serta mengurus urusan keagamaan, perkawinan, peradilan agama, kemasjidan dan haji, tugas dan wewenang Mahkamah Islam Tinggi.

Menurut Permendikbud No.36 Tahun 2018, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum yang digunakan di MAN 1 Sleman adalah kurikulum 2013. Aspek yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek spriritual, dan sosial.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman (MAN) adalah sekolah lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan siswa yang menguasai ilmu pengetahuan umum dengan dikombinasikan ilmu agama, sehingga menghasilkan individu yang cerdas dan berakhlak mulia. MAN 1 Sleman merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang menyelenggarakan mata pelajaran keterampilan sekolah yaitu Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) program tersebut diikuti oleh siswa. Keterampilan Hidup Mandiri ini memiliki 5 pilihan yaitu: perakitan komputer, otomotif dan las, sablon, tata boga, dan tata

busana. Program KHM ini bertujuan, untuk membekali siswa dengan keterampilan sehingga berguna untuk siswa terjun di dunia kerja.

KHM tata busana merupakan keterampilan yang diajarkan ke siswa dengan berbagai keterampilan dan pengetahuan untuk membuat busana dan lenan rumah tangga. Materi yang harus ditempuh di kelas XII pada KHM tata busana, salah satunya adalah kompetensi dasar menjahit bahan kemeja dengan materi pokok teknik memasang kerah pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana kelas XII di MAN 1 Sleman merupakan salah satu kompetensi wajib yang harus dikuasai yang terdapat dalam silabus mata pelajaran Keterampilan Tata Busana. Kerah kemeja merupakan komponen penting dalam pembuatan kemeja. Dalam langkah pembuatannya perlu diperhatikan dengan baik agar mendapatkan hasil yang baik dan benar.

MAN 1 Sleman pada tahun 2019/2020 mempunyai 32 siswa di kelas XII Tata Busana. Pada umumnya sarana dan prasarana disekolah sudah cukup baik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Namun, MAN 1 Sleman memiliki fasilitas- fasilitas yang kurang memadai saat dilaboratorium busana, mesin jahit yang kurang, mesin jahit manual, mesin jahit portable, mesin obras 3 benang dan 4 benang, mesin wolsum, dress form dan setrika. Walau fasilitas, sarana dan prasarana tersebut, kurang memadai di laboraturium busana, siswa diharapkan dapat memanfaatkan semaksimal mungkin.

Kompetensi dasar menjahit bahan kemeja yang harus dicapai pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana yaitu teknik memasang kerah. Pada kompetensi ini seluruh siswa wajib lulus dan paham tentang materi memasang teknik kerah. Menjahit bahan kemeja memiliki beberapa tingkat ketelitian saat proses menjahit diantaranya menjahit lengan, membuat lubang kancing, menjahit kerah dan menjahit kantong saku.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di MAN 1 Sleman, siswa kelas XII berjumlah 32 orang, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran daring memiliki keterbatasan pada kejelasan gambar (sinyal yang buruk dan sudut pengambilan gambar pada kamera yang kurang tepat menyebabkan gambar kurang jelas), sedangkan media pembelajaran yang digunakan kurang

menarik perhatian siswa dan lebih sulit untuk dipahami siswa, sehingga siswa kurang paham dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Pertama, dikarenakan pandemic Covid-19 siswa tidak bisa bertatap muka dengan guru dan mengharuskan siswa belajar dari rumah masing-masing. Siswa cenderung mengalami kesulitan saat proses menjahit bahan kemeja dikarenakan siswa kurang pagam dengan materi dan sering tertinggal arahan dari guru saat melakukan demonstrasi secara online. Adapun upaya yang dilakukan guru adalah mendemonstrasikan ulang proses menjahit bahan kemeja materi teknik pemasangan kerah. Kerah yang akan dipelajari pada proses pembelajaran pada MAN 1 Sleman kelas XII ialah kerah *Button Down Collar*, Namun, berbagai permasalahan kembali muncul diantaranya hasil kerja teknik pemasangan kerah kemeja saat menjahit pada bagian daun kerah dan kaki kerah tidak simetris, ukuran daun kerah sama kaki kerah tidak seimbang dan kurang lancip, dan masih ada 16 siswa yang belum memenuhi kriteria KKM, nilai KKM di MAN 1 Sleman (67), sehingga guru menjelaskan ulang. Kedua, media pembelajaran yang digunakan dalam materi teknik pemasangan kerah berupa jobsheet. Jobsheet sendiri memiliki ketentuan yang mana dalam materi pokok kegiatan disertai dengan langkah-langkah kegiatan atau proses yang harus dilakukan oleh siswa, sedangkan media jobsheet di sekolah hanya berisi garis besar materi, sehingga membuat siswa kurang memahami materi secara jelas jika tidak dijelaskan terlebih dahulu oleh guru. Ketiga, buku untuk materi teknik memasang kerah di perpustakaan tidak sebanyak buku mata pelajaran lainnya. Minimnya media pembelajaran yang digunakan siswa sebagai sumber belajar membuat siswa sulit untuk belajar diluar jam pelajaran seperti ketika belajar mandiri dirumah, karena siswa hanya mengandalkan *jobsheet* dan penyampaian materi saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menambah media pembelajaran yang telah di gunakan sebagai refrensi dan mempermudah materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa pada saat proses belajar mengajar, diperlukan pengembangan sebuah media pembelajaran yang bersifat menambah dan melengkapi materi yang telahditulis dalam buku pelajaran maupun sumber lainnya.

Media pembelajaran yang dimaksud adalah *flipchart*. Media *flipchart* merupakan media yang berisikan bahan pelajaran yang

digantung pada suatu tiang gantungan kecil dan cara menyajikannya dibalik satu persatu. Kelebihan media *flipchart* yaitu bersifat menunda penyampaian pesan dan penyampaian pesan dilakukan secara bertahap sehingga memungkinkan siswa mempelajari materi selangkah demi selangkah, artinya sebelum siswa mempelajari informasi atau keterampilan lanjutan yang terdapat dalam media *flipchart*, siswa terlebih dahulu memahami keterampilan dasar atau dengan kata lain sebuah keterampilan baru dapat ditunjukkan oleh guru apabila keterampilan sebelumnya telah dikuasai siswa.

Keunggulan media *flipchart* dengan media pembelajaran yang lain yaitu media pembelajaran *flipchart* pada saat proses praktik pemasangan kerah kemeja adalah mudah dipresentasikan, bahan dan pembuatannya relatif mudah didapatkan, menarik minat belajar siswa, tidak memakan banyak tempat (efisien), meningkatkan aktifitas siswa karena proses pembelajarannya tidak monoton, dan bisa dilihat secara berulang. Dengan adanya media *flipchart* dimana penyampaian materi dilakukan secara bertahap, diharapkan siswa dapat memahami materi yang disampaikan, dapat menyelesaikan praktik (keterampilan) dengan tepat dan menunjukkan sikap kompeten sehingga ketuntasan belajar dan ketuntasan minimum yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran di sekolah MAN 1 Sleman guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, media yang digunakan berupa papan tulis dan fragmen hasil jadi kerah kemeja. Dalam pembelajaran *jobsheet* pemasangan kerah kemeja langkah-langkahnya kurang lengkap, sehingga sebagian besar siswa belum memahami langkah-langkah pemasangan kerah kemeja dan berpengaruh pada hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar siswa cenderung bosan dan monoton dengan metode yang digunakan, banyak siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangku sehingga penjelasan guru kurang dipahami oleh siswa lainnya. Dalam proses pembelajaran siswa lebih menyukai media visual yang menyenangkan dan mudah dipahami. Penggunaan metode ceramah dan demonstrasi ini cocok digunakan pada mata pelajaran praktik, akan tetapi untuk keberhasilan praktik alangkah baiknya media pembelajaran juga perlu disesuaikan.

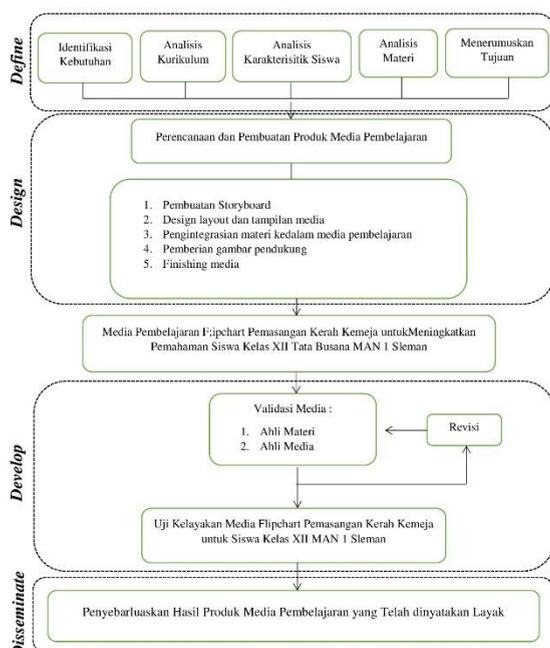
Guru memerlukan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk membantu meningkatkan semangat belajar siswa, memperjelas materi dan memudahkan siswa dalam mempelajarinya. Salah satu alternative media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media *Flipchart*.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis akan mengembangkan media pembelajaran *flipchart* yang layak dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Diharapkan dengan adanya *flipchart* ini dapat mempermudah siswa dalam proses teknik memasang kerah dengan benar dan dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa dirumah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan R&D (Research and Development) 4D. Penelitian R&D adalah aktivitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (needs assesement), kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan (Development) untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan R&D karena dalam penelitian ini akan menghasilkan produk yang berupa media pembelajaran *flipchart* pemasangan kerah kemeja.

Prosedur pengembangan media dalam penelitian ini mempunyai beberapa alur yang diadaptasi menjadi 4P oleh Thiagarajan (1974) yaitu: pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran berikut prosedur pengembangan penelitian tersebut:



Gambar 1. Prosedur pengembangan penelitian

Teknik dan Instrumen pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan angket. Observasi digunakan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan menyeluruh. Wawancara digunakan untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti lebih mendalam dan sebagai studi pendahuluan dalam melaksanakan penelitian. Lalu angket digunakan untuk memperoleh data menentukan kelayakan media *flipchart* pemasangan kerah kemeja.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan, maka validitas instrumen dari penelitian ini menggunakan *Content Validity* dengan menggunakan pendapat para ahli *judgment expert*. Para ahli tersebut meliputi tiga orang yang berkompentensi dibidangnya yang diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun dengan mengisi lembar validasi instrumen yang telah disediakan oleh peneliti.

Reliabilitas yang digunakan peneliti adalah antar rater, dimana instrumen dinilai keajegan dengan meminta persentase persetujuan *agreement* dari tiga orang ahli *judgment expert* yang memvalidasi instrumen tersebut. Penghitungan reliabilitas antar rater ini menggunakan tingkat *percentage of agreement* karena data diperoleh hanya “Ya” atau “Tidak”. Perhitungan ini berdasarkan jumlah persetujuan tiga orang rater yang bekerja terpisah sehingga tidak saling mengetahui.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini ada analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

1. Analisis data kualitatif didapat berdasarkan hasil kritik dan saran dari para ahli atau validator pada saat validasi media Analisis data ini digunakan sebagai pedoman dalam memperbaiki media pembelajaran *flipchart* yang dikembangkan.

2. Analisis Data Kuantitatif Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian dari ahli materi, ahli media dan pengguna (siswa) dengan instrument angket. Hasil data ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil analisis data ahli materi

Pengambilan data menggunakan instrument angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan, dengan jumlah

responden 3 orang. Maka diperoleh skor minimum $30 \times 0 = 0$ dan skor maksimum $30 \times 1 = 30$, jumlah kelas interval 2, panjang kelas interval 15 sehingga kriteria kelayakan oleh ahli materi dan ahli media adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Kelayakan oleh Ahli Materi

Nilai	Kategori	Interval Nilai	Hasil Interval
1	Layak	$(S_{min}+p) \leq S \leq S_{max}$	$15 \leq S \leq 30$
0	Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+p-1)$	$0 \leq S \leq 14$

Rumus diadaptasi dari tesis Widiastuti (2007: 126)

Hasil validasi oleh ahli materi dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Penilaian Validasi Materi

Validator	Skor	Kelayakan
Ahli Materi 1	10	Layak
Ahli Materi 2	10	Layak
Ahli Materi 3	10	Layak
Rata-rata	10	Layak

Hasil penilaian oleh ahli materi mendapatkan nilai rata-rata 10 dengan presentase sebesar 100% yang berarti media pembelajaran dapat dikategorikan **“Layak”**

2. Hasil analisis Data Ahli Media

Pengambilan data menggunakan instrument angket yang terdiri dari 18 butir pernyataan, dengan jumlah responden 3 orang. Maka diperoleh skor minimum $54 \times 0 = 0$ dan skor maksimum $54 \times 1 = 54$, jumlah kelas interval 2, panjang kelas interval 27 sehingga kriteria kelayakan oleh ahli media adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria kelayakan oleh ahli media

Nilai	Kategori	Interval Nilai	Hasil Interval
1	Layak	$(S_{min}+p) \leq S \leq S_{max}$	$27 \leq S \leq 54$
0	Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+p-1)$	$0 \leq S \leq 26$

Hasil validasi oleh ahli materi dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Penilaian Validasi Media

Validator	Skor	Kelayakan
Ahli Media 1	18	Layak
Ahli Media 2	18	Layak
Ahli Media 3	18	Layak
Rata-rata	18	Layak

Hasil penilaian oleh ahli materi mendapatkan nilai rata-rata 18 dengan presentase sebesar 100% yang berarti media pembelajaran dapat dikategorikan **“Layak”**.

3. Hasil Uji Coba Skala Kecil

Kualitas media flipchart tentang pemasangan kerah kemeja yang diuji cobakan pada siswa diukur menggunakan angket non tes yang terdiri dari 14 butir skor valid dengan jumlah responden 5 siswa kelas XII Tata Busna di MAN 1 Sleman Tata Busana kemudian dianalisis menggunakan skala *likert* dengan rentang skor 1-4, sehingga diperoleh skor tertinggi $4 \times 14 = 56$, skor terendah $1 \times 14 = 14$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Kriteria Kelayakan Media Uji Coba Lapangan Skala Kecil

No	Kategori	Interval Nilai	Presentase interval nilai
1	Sangat Layak	≥ 44.8	58.53 %
2	Layak	$44.8 > x \geq 33.6$	41.46 %
3	Kurang Layak	$33.6 > x \geq 22.4$	0 %
4	Tidak Layak	< 22.4	0 %

Secara keseluruhan, media pembelajaran *flipchart* tentang pemasangan kerah kemeja termasuk dalam kategori sangat layak sebesar 58.53%, dan kategori layak sebesar 41.46%, skor rerata keseluruhan responden adalah 49,2, apabila dilihat pada tabel konversi data kuantitatif menjadi kualitatif maka media *flipchart* tentang pemasangan kerah kemeja berada pada ≥ 44.8 atau dalam kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *flipchart* tentang pemasangan kerah kemeja secara keseluruhan layak digunakan sebagai media pembelajaran pemasangan kerah kemeja pada mata pelajaran busana pria di MAN 1 Sleman.

Berdasarkan hasil penelitian siswa pada uji coba lapangan skala kecil, tahap selanjutnya adalah merevisi produk media pembelajaran *flipchart* tentang pemasangan kerah kemeja sesuai saran dari siswa, setelah media pembelajaran *flipchart* tentang pemasangan kerah kemeja direvisi selanjutnya media pembelajaran *flipchart* tentang pemasangan kerah kemeja diuji cobakan pada uji coba lapangan skala besar untuk mengukur ketercapaian kelayakan media.

4. Hasil Uji Coba Skala Besar

Produk yang telah direvisi pada kegiatan uji coba lapangan skala kecil kemudian diimplementasikan dalam bentuk uji coba lapangan skala besar pada sasaran yang sesungguhnya. Media pembelajaran *flipchart* tentang pemasangan kerah kemeja ini diuji cobakan kepada 32 siswa kelas XII Tata Busana di MAN 1 Sleman. Tahap uji coba lapangan skala besar ini dilakukan pengukuran ketercapaian tujuan, yaitu untuk mengetahui

kelayakan media pembelajaran *flipchart* tentang pemasangan kerah kemeja.

Kualitas media pembelajaran *flipchart* tentang pemasangan kerah kemeja yang telah diuji cobakan kepada siswa, selanjutnya diukur menggunakan angket non tes yang terdiri dari 14 butir instrument dengan jumlah responden 32 siswa kelas XII Tata Busana. Hasil uji coba skala besar media *flipchart* tentang pemasangan kerah kemeja oleh siswa kemudian dianalisis menggunakan skala *likert* dengan rentang skor 1-4. Sehingga diperoleh skor tinggi $4 \times 14 = 56$, skor terendah $1 \times 14 = 14$, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Kriteria Kelayakan Media *Flipchart* tentang pemasangan kerah kemeja uji coba lapangan skala besar

No	Kategori	Interval Nilai	Presentase interval nilai
1	Sangat Layak	≥ 44.8	29.61 %
2	Layak	$44.8 > x \geq 33.6$	62.54 %
3	Kurang Layak	$33.6 > x \geq 22.4$	7.76 %
4	Tidak Layak	< 22.4	0.07 %

Secara keseluruhan, media pembelajaran *flipchart* tentang pemasangan kerah kemeja termasuk dalam kategori sangat layak sebesar 29.61%, kategori layak sebesar 62.54%, kategori kurang layak sebesar 7.76% dan kategori tidak layak 0.07%. Skor rerata keseluruhan responden adalah 43.46, apabila dilihat dari tabel maka nilai tersebut berada pada ≥ 44.8 atau dalam kategori layak. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *flipchart* tentang pemasangan kerah kemeja, secara keseluruhan layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN 1 Sleman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Flipchart* Pemasangan Kerah Kemeja Untuk Siswa Kelas XII di MAN 1 Sleman”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan media pembelajaran *flipchart* pemasangan kerah kemeja di MAN 1 Sleman dikembangkan menggunakan pengembangan model 4D Thiagarajan yang meliputi tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebarluasan.
2. Kelayakan media pembelajaran *flipchart* tentang pemasangan kerah kemeja pada mata

pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN 1 Sleman diperoleh berdasarkan penilaian dari 3 validator ahli materi dan 3 validator ahli media dengan mendapatkan presentase 100%, sehingga termasuk dalam kategori “layak”. Uji coba lapangan skala kecil mendapatkan presentase kategori sangat layak 58.53% dan kategori layak 41.46% sehingga termasuk dalam kategori “sangat layak”, sedangkan dalam uji coba lapangan skala besar mendapatkan presentase kategori sangat layak sebesar 29.61%, kategori layak 62.54%, kategori kurang layak sebesar 7.76% dan kategori tidak layak 0.07%. Data tersebut apabila dikorelasikan dengan nilai rerata berada pada kategori “layak”, dimana dari 32 siswa kelas XII Tata Busana ketika dirata-rata memilih setuju bahwa media ini sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran *flipchart* tentang pemasangan kerah kemeja dibuat semenarik mungkin agar menarik minat belajar siswa untuk memahami materi pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil uji kelayakan siswa dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *flipchart* tentang pemasangan kerah kemeja pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN 1 Sleman layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Saran

Berdasarkan penelitian pengembangan *flipchart* tentang pemasangan kerah kemeja pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana dapat disampaikan beberapa saran diantaranya:

1. Media pembelajaran *flipchart* pemasangan kerah kemeja sebaiknya digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk membantu guru dalam menyampaikan materi serta membantu siswa memahami proses pemasangan kerah kemeja.
2. Penggunaan media *flipchart* lebih baik digunakan dalam ruangan yang terang, karena jika penggunaan media didalam ruangan gelap tidak terlihat jelas sehingga penyampaian materi kurang maksimal.
3. Media pembelajaran *flipchart* pemasangan kerah kemeja perlu penguatan hukum untuk melindungi hak cipta.
4. Media pembelajaran *flipchart* pemasangan kerah kemeja layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu media ini dapat dikembangkan lebih lanjut dan terus ditingkatkan sesuai dengan kondisi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sadiman dkk. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Thiagarajan, Sivasailam, dkk. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Washinton DC: National Center for Improvement Educational System.
- Widihastuti. (2007). Pencapaian Standar Kompetensi Siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana Di Kota Yogyakarta Dalam Pembelajaran Dengan Kbk. *Journal of Technology Vocational Education FT UNY*, 16, 230-250.

